

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TATA RIAS WAJAH
PANGGUNG BERBASIS SIBI DI KARYA MULIA SURABAYA**

Salma Shafiyah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

salma.21070@mhs.unesa.ac.id

Dewi Lutfiati¹, M.A. Hanny Ferry Fernanda², Nia Kusstianti³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran praktik tata rias wajah panggung bagi siswa tunarungu sering terkendala oleh keterbatasan media yang mendukung aksesibilitas komunikasi visual, khususnya yang menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan media video tutorial berbasis SIBI untuk kompetensi tata rias wajah panggung; (2) mengetahui kelayakan media yang dikembangkan; (3) mengukur hasil belajar psikomotorik siswa setelah menggunakan media; dan (4) mengetahui respon siswa terhadap media video tutorial berbasis SIBI di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Hasil penelitian menunjukkan: (1) media berhasil dikembangkan secara sistematis berupa video tutorial berdurasi ± 7 menit yang memadukan demonstrasi praktik, teks, audio, dan SIBI; (2) hasil validasi memperoleh skor rata-rata kelayakan sebesar 88%, dengan rincian ahli media 92% (sangat layak), ahli materi dan bahasa masing-masing 86% (layak); (3) hasil belajar psikomotorik siswa menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata tes pengetahuan saat pre-test 44,29 menjadi post-test 79,29, serta skor psikomotorik seluruh siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), rata-rata 83,8; dan (4) respon siswa terhadap media tergolong sangat baik, dengan skor rata-rata 4,35. Temuan ini menunjukkan bahwa media video tutorial berbasis SIBI efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran praktik bagi siswa tunarungu.

Kata Kunci: video tutorial, tata rias wajah panggung, bahasa isyarat.

Abstract

Practical learning of stage makeup for deaf students often faces obstacles due to the lack of accessible media that supports visual communication, particularly those utilizing the Indonesian Sign System (SIBI). Therefore, this study aimed to: (1) develop a SIBI-based video tutorial as an instructional medium for stage makeup competence; (2) assess the feasibility of the developed media; (3) measure students' psychomotor learning outcomes after using the media; and (4) evaluate student responses to the SIBI-based video tutorial at SMALB-B Karya Mulia Surabaya. This research employed the 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate). The results showed that: (1) the media was successfully developed in the form of a ± 7 -minute video tutorial that integrated practical demonstrations, text, audio, and SIBI in a systematic manner; (2) the feasibility validation reached an average score of 88%, with media experts rating it at 92% (highly feasible), and both material and language experts giving 86% (feasible); (3) students' psychomotor learning outcomes improved, with the average knowledge test score increasing from 44.29 (pre-test) to 79.29 (post-test), and all students achieving psychomotor scores above the Minimum Mastery Criteria (KKTP), with an average of 83.8; and (4) student responses to the media were highly positive, with an average score of 4.35. These findings indicate that the SIBI-based video tutorial is both effective and feasible for use in practical learning among deaf students.

Keywords: video tutorial, stage makeup, sign language, SIBI, deaf students.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan siswa berkebutuhan khusus, termasuk tunarungu, untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Salah satu bidang vokasional yang memiliki potensi besar adalah tata rias wajah. Keterampilan ini tidak hanya memberikan peluang karir di industri kecantikan

tetapi juga membuka jalan bagi kewirausahaan mandiri (Mohamad & Sudana, 2024). Namun, pembelajaran tata rias wajah panggung bagi siswa tunarungu menghadapi tantangan yang kompleks karena memerlukan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik khusus, seperti penyesuaian riasan dengan pencahayaan panggung, jarak pandang penonton, serta ketahanan

riasan (Malloy, 2022). Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena masih minimnya ketersediaan media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengakomodasi kebutuhan sensorik serta pola komunikasi khas yang dimiliki oleh peserta didik tunarungu. Ketiadaan media yang tepat tidak hanya menghambat proses pembelajaran yang optimal, tetapi juga berpotensi memperlebar kesenjangan dalam akses pendidikan yang inklusif bagi siswa dengan hambatan pendengaran tersebut.

Siswa tunarungu memiliki karakteristik belajar yang unik, yaitu mengandalkan indera visual sebagai saluran utama penerimaan informasi. Mereka memproses pengetahuan melalui pengamatan visual, gerakan, dan bahasa isyarat (Rodrigues et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif bagi siswa tunarungu harus menekankan pada visualisasi, pengulangan, dan instruksi langkah demi langkah yang jelas. Pendekatan pembelajaran berbasis visual (*visual-based learning*) telah terbukti meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan pada siswa tunarungu (Birinci & Sariçoban, 2021). Dalam konteks ini, media pembelajaran visual seperti video tutorial yang dilengkapi dengan bahasa isyarat menjadi solusi strategis untuk memfasilitasi proses belajar mereka (Lafau & Laoli, 2025).

Video tutorial merupakan media pembelajaran audio-visual yang menampilkan langkah-langkah terstruktur dan sistematis dalam menguasai suatu keterampilan atau materi pembelajaran (Tomczyk et al., 2023). Bagi siswa tunarungu, video tutorial yang dilengkapi dengan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) menawarkan manfaat signifikan karena memaksimalkan saluran visual yang menjadi andalan mereka dalam belajar. Menurut Gumelar & Sudarwanto (2020), media tutorial memungkinkan siswa tunarungu untuk mengamati setiap tahapan pembelajaran secara detail, melakukan pengulangan mandiri, dan memahami konsep abstrak melalui visualisasi konkret. Selain itu, media tutorial menciptakan lingkungan belajar inklusif yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kemandirian belajar tanpa selalu bergantung pada interpreter atau pendamping (Hu, 2024). Salah satu kelebihan signifikan dari penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran adalah kemudahan dalam hal aksesibilitas dan penyebarannya. Materi pembelajaran dalam bentuk video dapat dengan mudah diunggah ke berbagai platform digital populer seperti YouTube, TikTok, maupun Instagram. Dengan memanfaatkan media sosial tersebut, siswa tunarungu memiliki peluang lebih besar untuk mengakses materi kapan pun dan di mana pun mereka berada, tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Hal ini tentu sangat mendukung fleksibilitas belajar serta memperluas

jangkauan informasi secara lebih inklusif. (Isyuniandri et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMALB-B Karya Mulia Surabaya, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tata rias wajah panggung. Media pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan belum mengakomodasi kebutuhan khusus siswa tunarungu. Guru mengalami kesulitan dalam mendemonstrasikan teknik-teknik tata rias wajah panggung karena keterbatasan komunikasi, sementara siswa kesulitan memahami instruksi detail yang diperlukan. Selain itu, tidak tersedianya interpreter bahasa isyarat yang memahami terminologi tata rias semakin mempersulit proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pencapaian kompetensi siswa dalam tata rias wajah panggung belum optimal. Menyikapi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, solusi yang ditawarkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan merancang dan mengembangkan suatu media pembelajaran inovatif berupa video tutorial yang berbasis pada Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Media ini secara khusus ditujukan untuk mendukung pencapaian kompetensi dalam mata pelajaran tata rias wajah panggung bagi siswa tunarungu. Dengan mengintegrasikan SIBI ke dalam penyampaian materi, video ini diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik dengan hambatan pendengaran.

Penelitian terdahulu tentang pengembangan media pembelajaran untuk siswa tunarungu telah menunjukkan efektivitas penggunaan video tutorial. Nuristiqamah (2025) menemukan bahwa penggunaan video tutorial meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunarungu di merangkai bunga dengan peningkatan rata-rata 25% pada nilai praktik. Penelitian Fauzan et al., (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis SIBI meningkatkan pemahaman siswa tunarungu terhadap konsep-konsep abstrak dengan efektivitas mencapai 83%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Marniati (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa, yakni mencapai peningkatan sebesar 30% dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Kusuma, Martono, dan Wardani (2018), di mana mereka menemukan bahwa pengembangan media pembelajaran video tutorial yang berbasis website mampu mendorong kemandirian belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video

tutorial memiliki potensi besar dalam mendukung efektivitas proses belajar-mengajar, khususnya bagi siswa tunarungu di SMALB-B Karya Mulia yang membutuhkan pendekatan pembelajaran visual dan komunikatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran video tutorial pertama yang secara khusus mengintegrasikan SIBI dalam pembelajaran tata rias wajah panggung untuk siswa tunarungu. Berbeda dengan media pembelajaran sebelumnya yang hanya berfokus pada tata rias dasar atau tidak menggunakan SIBI secara komprehensif, penelitian ini mengembangkan konten pembelajaran yang memuat teknik-teknik spesifik tata rias wajah panggung seperti teknik highlighting dan contouring untuk panggung, pengaplikasian foundation yang tahan lama, pemilihan warna yang sesuai dengan pencahayaan panggung, dan teknik koreksi wajah untuk jarak pandang jauh. Seluruh konten dilengkapi dengan SIBI yang telah divalidasi oleh ahli bahasa isyarat, memastikan ketepatan terminologi teknis dalam tata rias wajah panggung.

Penelitian pengembangan ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat keterbatasan sumber belajar inklusif bagi siswa tunarungu di Indonesia, khususnya dalam bidang tata rias wajah panggung. Pengembangan media pembelajaran yang mengadopsi Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) ini tidak semata-mata ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran tata rias wajah panggung bagi siswa tunarungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran inklusif yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain. Lebih dari sekadar pengembangan media pembelajaran, penelitian ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pemerintah dalam mengimplementasikan program pendidikan inklusif yang menjamin kesetaraan akses bagi seluruh peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Secara khusus, inisiatif ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan vokasional yang berorientasi pada pemberdayaan individu dengan disabilitas agar mampu memperoleh keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dalam konteks ini, penguasaan kompetensi tata rias wajah panggung menjadi salah satu bekal penting untuk memasuki industri kreatif yang terus berkembang dan menawarkan peluang kerja yang luas bagi semua kalangan, termasuk penyandang tunarungu.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memandang bahwa pengembangan media pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa tunarungu merupakan suatu urgensi dalam konteks pendidikan

inklusif. Terutama dalam bidang keterampilan vokasional seperti tata rias wajah panggung, dibutuhkan media yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu merangsang kreativitas serta meningkatkan kemampuan praktik peserta didik. Salah satu strategi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah dengan merancang media pembelajaran dalam bentuk video tutorial yang mengintegrasikan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Media ini disusun secara visual dan komunikatif, dengan memperhatikan aspek daya tarik dan kemudahan pemahaman bagi siswa tunarungu. Diharapkan, penggunaan media ini tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi belajar dan mendorong kemandirian siswa dalam menguasai materi secara lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil pengembangan media video tutorial berbasis SIBI untuk kompetensi tata rias wajah panggung; (2) kelayakan media yang dikembangkan; (3) hasil belajar psikomotorik siswa setelah menggunakan media tersebut; dan (4) respon siswa terhadap media video tutorial berbasis SIBI di SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial berbasis SIBI untuk belajar psikomotorik siswa tunarungu dalam kompetensi tata rias wajah panggung. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D (Four-D)l (Thiagarajan, Semmel & Semmel, 1974) yang terdiri dari empat tahap: *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*.

Pada tahap *Define*, peneliti mengidentifikasi karakteristik siswa tunarungu, kebutuhan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam memahami materi tata rias. Tahap *Design* dilakukan dengan merancang video tutorial berdasarkan hasil analisis kebutuhan, meliputi pemilihan media, skenario video, serta konten visual yang sesuai. Tahap *Develop* mencakup produksi video, penyisipan bahasa isyarat, teks, dan narasi, serta validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa. Uji kepraktisan dilakukan oleh peneliti sebagai guru keterampilan kecantikan. Terakhir, tahap *Disseminate* berupa penyebaran video melalui platform daring dan luring serta evaluasi efektivitas melalui respons siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMALB-B Karya Mulia Surabaya pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025 dengan teknik sampling jenuh melibatkan seluruh populasi, yaitu tujuh siswa tunarungu kelas XI dan XII yang mengikuti kegiatan kursus kecantikan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi validasi media oleh ahli, tes hasil belajar psikomotorik siswa,

dan angket respons siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi media, lembar observasi keterampilan psikomotorik, serta angket siswa, yang dianalisis menggunakan *statistic* deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media video tutorial berbasis SIBI, sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar psikomotorik siswa dalam praktik tata rias wajah panggung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian





1. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis SIBI

a. Define

Setelah dilakukan observasi, belum tersedia media pembelajaran berupa video tutorial untuk siswa tunarungu. Dengan demikian peneliti berusaha mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial tata rias wajah untuk siswa tunarungu kelas XI dan XII jurusan kecantikan di SMALB-B Karya Mulia, Surabaya.

b. Design

Tabel 1. *StoryBroad* melalui Aplikasi canva dan IbisPaintX



Skenario dan desain (<i>storybroad</i>)		
Scene	Keterangan	Durasi
	Tampilan awal atau opening bertujuan sebagai menarik perhatian, sehingga dibuat menarik memungkinkan	0.08
	Pembukaan isi pengenalan dan pengantar menuju video menggunakan bahasa isyarat (SIBI)	0.17
	Pengantar penjelasan mengenai tujuan pembelajaran rias wajah panggung	01.22
	Bagian selanjutnya melakukan persiapan alat, bahan dan kosmetika	01.38
	Bagian selanjutnya melakukan persiapan area kerja, persiapan pribadi dan persiapan klien	02.47
	Bagian selanjutnya cuci tangan menggunakan sabun air dengan wastafel	3.09
	Selanjutnya tampilan langkah-langka kerja persiapan klien dan pengaplikasian rias wajah panggung sesuai dengan SOP	3.22

	Selanjutnya hasil akhir (<i>after</i>) berupa cantik diluar ruangan	6.35
	Selanjutnya scene penutup	6.45

c. Develop

Tabel 2. Hasil Akhir Media Sudah Validasi

Sebelum Revisi	Sesudah revisi
Ahli Materi	
Penjelasan tata rias wajah panggung tulisan font ukuran kecil dan <i>background</i> polos	Penjelasan tata rias wajah panggung ditambahkan tulisan <i>font</i> ukuran sedang dan ditambahkan gambar model tata rias wajah supaya dapat dilihat dengan jelas dan menarik
	
<i>Scene slide</i> pertama dengan pengenalan kata sambutan Jurusan	<i>Slide</i> pertama tulisan jurusan diganti Prodi
Adegan proses langkah langkah rias wajah dengan tulisan (pengaplikasian)	Tulisan pengaplikasian diganti mengaplikasikan, karena siswa tunarungu dapat dipahami dengan kalimatnya.
	
Ahli Media	
<i>Slide</i> pertama sampul video tulisan (Rias wajah panggung)	Selanjutnya ditambahkan identitas (Nama, NIM, Dosen pembimbing dan penguji)
	
<i>Slide</i> saat video belum ada suara setiap langkah rias wajah	Setelah sudah tambahkan suara dalam setiap langkah rias wajah
<i>Slide</i> saat video belum ada gambar overlay juru bahasa isyarat.	Setelah sudah tambahkan gambar overlay setiap langkah-langkah hingga akhir
	

Ahli Bahasa	
Video tutorial awalnya sepenuhnya menggunakan bahasa isyarat Bisindo	Video tutorial bahasa isyarat Bisindo telah diganti SIBI. diubah ini dilakukan agar video tutorial dapat digunakan oleh guru SLB dan sesuai dengan kebutuhan sekolah SLB
	
Setiap video langkah rias wajah teks (<i>subtitle</i>) font ukuran kecil	Setelah <i>font</i> ukuran yang besar supaya bisa dilihat lebih jelas

d. Disseminate

Tahapan *Disseminate* (penyebaran) ini dilakukan dalam skala kecil, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015), yang berarti hanya melibatkan sebagian kecil responden. Uji coba pengembangan video tutorial berbasis SIBI ini dilaksanakan pada siswa tunarungu di SMALB-B Karya Mulia jurusan kecantikan, dengan melibatkan tujuh siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tata rias. Tujuan uji coba ini adalah untuk memastikan kualitas produk pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial berdasarkan tanggapan siswa.

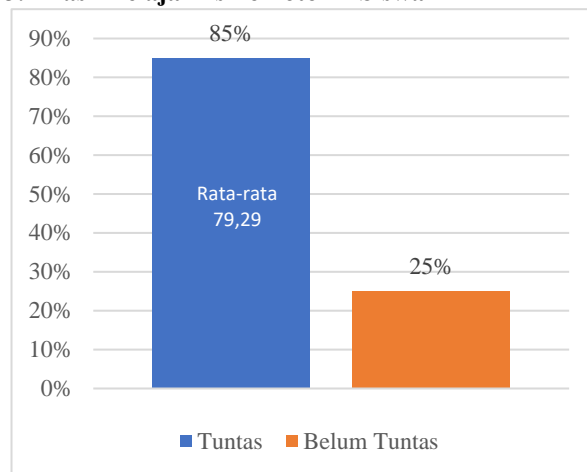
2. Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis SIBI

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Kelayakan

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Presentase	Kategori
1.	Aspek media	4,6	92%	Sangat Layak
2.	Aspek bahasa	4,2	86%	Sangat Layak
3.	Aspek materi	4,3	86%	Sangat Layak
Rata – rata		4,4	88%	Sangat Layak

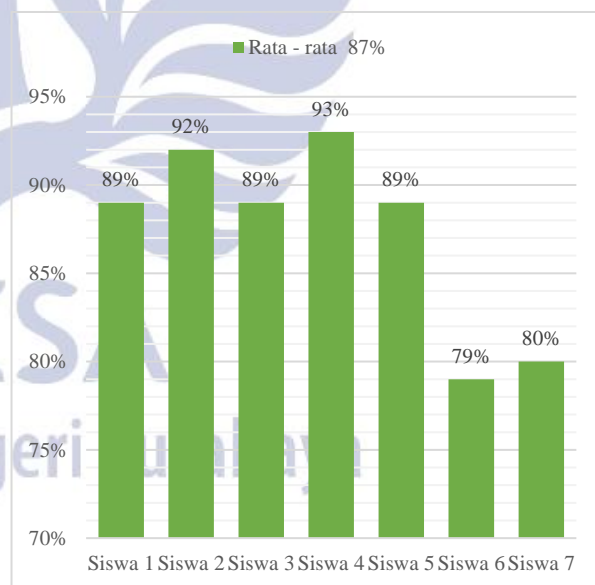
Berdasarkan tabel, kelayakan media diukur melalui validasi dari lima validator yang terdiri dari empat dosen bidang tata rias dan satu guru kecantikan. Aspek media memperoleh skor rata-rata 92% (kategori “Sangat Layak”), dengan rentang skor individu 80–98%. Aspek materi mencapai skor rata-rata 86% (kategori “Sangat Layak”), meskipun satu validator memberikan skor 76% karena sistematika penyajian kurang optimal. Aspek bahasa juga mencatat skor rata-rata 86% (rentang 80–95%), menunjukkan bahwa struktur kalimat memenuhi standar komunikasi untuk siswa tunarungu. Nilai kelayakan rata-rata 88% mengonfirmasi bahwa media ini tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif untuk mendukung proses pembelajaran siswa tunarungu, dengan potensi peningkatan pada sistematika materi dan kejelasan istilah teknis untuk memaksimalkan dampaknya.

3. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Tes Pengetahuan

Data rekaman menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest berada pada angka 44,29, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, dan tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Setelah penggunaan media, posttest menghasilkan rata-rata nilai 79,29, dengan 6 dari 7 siswa (85%) mencapai KKTP. Hasil ini memperlihatkan peningkatan yang signifikan lebih dari 35 poin rata-rata yang menunjukkan efektivitas video tutorial berbasis SIBI dalam menyampaikan konsep tata rias wajah panggung.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Tes Psikomotorik

Pada psikomotorik, tujuh siswa dinilai berdasarkan kriteria pengaplikasian tata rias wajah panggung yang mencakup koordinasi gerak, ketepatan teknik, dan estetika hasil akhir. Nilai psikomotorik yang diperoleh berkisar antara 81 hingga 85, dengan rata-rata 83,8, sehingga semua siswa (100%) memenuhi atau melampaui KKTP (≥ 75).

4. Respon Siswa



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Respon Siswa

Mengacu gambar di atas, respon siswa terhadap media diukur melalui angket yang memuat 15 pertanyaan kritis seputar kemudahan memahami materi, kejelasan penggunaan SIBI, kualitas audio-visual, dan tingkat keaktifan siswa selama menonton. Rata-rata keseluruhan persentase jawaban berada pada angka 87%, masuk dalam kategori “Sangat Layak.” Aspek-aspek yang memperoleh nilai tertinggi, seperti kemudahan memahami materi dan kejelasan SIBI menunjukkan skor di atas 90%, sedangkan beberapa aspek lain terkait variasi konten dan kecepatan narasi berada pada kisaran 80–89%.

Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis SIBI

Proses pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial berbasis Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) untuk kompetensi tata rias wajah panggung di SMALB-B Karya Mulia Surabaya mengacu pada model pengembangan 4D yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate. Pada tahap awal, yaitu Define, peneliti melakukan analisis awal melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kegiatan kursus kecantikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan demonstrasi praktikum secara langsung, tanpa adanya dukungan media audiovisual yang dilengkapi dengan penjelasan menggunakan bahasa isyarat. Kondisi ini menjadi landasan penting untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan antara metode pengajaran yang tersedia dengan kebutuhan komunikasi peserta didik tunarungu. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2015), yang menekankan bahwa tahap pendefinisian berperan penting dalam

mengidentifikasi permasalahan serta menganalisis kebutuhan pengguna, sehingga produk pengembangan yang dihasilkan nantinya dapat benar-benar relevan, aplikatif, dan efektif dalam konteks pembelajaran yang dituju. Selanjutnya, tahap design melibatkan pembuatan storyboard yang mendetail: setiap langkah tata rias dirancang dalam segmen video dengan durasi tertentu, dilengkapi teks dan overlay SIBI agar siswa tunarungu dapat mengikuti instruksi secara visual dan kinestetik. Misalnya, scene persiapan alat dan bahan memakan waktu sekitar satu setengah menit, sedangkan penjelasan pengaplikasian rias wajah panggung mencapai lebih dari tiga menit, yang secara keseluruhan menghasilkan video berdurasi kurang lebih tujuh menit sepuluh detik. Desain ini bertujuan memastikan siswa tunarungu dapat mengikuti instruksi secara visual dan kinestetik, sesuai dengan teori pembelajaran multimedia Malloy (2022), yang menegaskan bahwa integrasi elemen visual dan verbal meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Pada proses develop, pengambilan gambar dilakukan di ruang praktik kecantikan dengan pencahayaan dan set yang representatif. Seluruh langkah mulai dari persiapan kebersihan hingga hasil akhir riasan digambarkan secara rinci dalam video. Selama proses editing, aplikasi CapCut dimanfaatkan untuk memadukan visual demonstrasi, suara narator, dan overlay SIBI, sehingga setiap gerakan dan istilah teknis dapat tertuang dengan jelas. Setelah desain awal media pembelajaran selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan proses validasi. Validasi ini melibatkan tiga ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Masukan ahli materi berfokus pada kejelasan istilah dan kelengkapan gambar model, sehingga font diperbesar dan ilustrasi model ditambahkan; ahli media menekankan pentingnya identitas lengkap pada sampul video serta konsistensi overlay juru bahasa isyarat; sementara ahli bahasa menyarankan penyesuaian penggunaan SIBI menggantikan Bisindo pada subtitle agar sesuai dengan karakteristik siswa, serta perbaikan ukuran font untuk keterbacaan yang lebih baik. Setelah revisi, tidak terdapat masukan signifikan pada tahap uji coba skala kecil yang melibatkan tujuh siswa tunarungu, menandakan kesiapan produk untuk pengujian lebih luas. Proses ini mencerminkan evaluasi formatif yang disarankan Julaikah (2017), yang menekankan pentingnya revisi berbasis masukan untuk memastikan kualitas produk.

2. Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis SIBI

Kelayakan media diukur melalui validasi dari lima validator yang terdiri dari empat dosen bidang tata rias

dan satu guru kecantikan. Berdasarkan Tabel 2, aspek media memperoleh skor rata 92% (kategori “Sangat Layak”), dengan rentang skor individu 80–98%, mencerminkan kualitas produksi yang unggul, keselarasan elemen visual dan audio-visual dengan kompetensi tata rias wajah panggung, serta inovasi penggunaan SIBI sebagai pembeda, sejalan dengan temuan Pahmi et al. (2022) bahwa media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Aspek materi mencapai skor rata-rata 86% (kategori “Sangat Layak”), dengan kelayakan konten, relevansi, dan kejelasan penjelasan baik, meskipun satu validator memberikan skor 76% karena sistematika penyajian kurang optimal; hal ini didukung oleh Alexander et al. (2022) yang menekankan pentingnya struktur materi dalam media audiovisual untuk memfasilitasi pemahaman. Aspek bahasa juga mencatat skor rata-rata 86% (rentang 80–95%), menunjukkan bahwa struktur kalimat, penggunaan istilah, dan tata letak subtitle dalam SIBI telah memenuhi standar komunikasi untuk siswa tunarungu, meskipun ada saran perbaikan pada kejelasan istilah teknis tertentu, sesuai dengan pandangan Nuristiqamah (2025) tentang pentingnya bahasa yang tepat sasaran untuk siswa berkebutuhan khusus. Nilai kelayakan rata-rata 88% mengonfirmasi bahwa media ini tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif untuk mendukung proses pembelajaran siswa tunarungu, dengan potensi peningkatan pada sistematika materi dan kejelasan istilah teknis untuk memaksimalkan dampaknya.

3. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Hasil belajar kognitif siswa tunarungu diukur melalui pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah menonton video tutorial. Data rekaman menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest berada pada angka 44,29, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, dan tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Setelah penggunaan media, posttest menghasilkan rata-rata nilai 79,29, dengan 6 dari 7 siswa (85%) mencapai KKTP. Hasil ini memperlihatkan peningkatan yang signifikan—lebih dari 35 poin rata-rata yang menunjukkan efektivitas video tutorial berbasis SIBI dalam menyampaikan konsep tata rias wajah panggung. Penjelasan dalam video yang terintegrasi antara demonstrasi langsung, teks narasi, dan bahasa isyarat terbukti menurunkan beban kognitif siswa, sehingga mereka mampu memahami prosedur tata rias secara lebih sistematis dan komprehensif.

Pada ranah psikomotorik, tujuh siswa dinilai berdasarkan kriteria pengaplikasian tata rias wajah panggung yang mencakup koordinasi gerak, ketepatan teknik, dan estetika hasil akhir. Nilai psikomotorik yang

diperoleh berkisar antara 81 hingga 85, dengan rata-rata 83,8, sehingga semua siswa (100%) memenuhi atau melampaui KKTP (≥ 75). Hal ini mengindikasikan bahwa petunjuk visual dalam video, yang menampilkan langkah demi langkah aplikasi rias wajah, memfasilitasi siswa tunarungu untuk mengeksekusi praktik dengan baik. Variasi nilai yang relatif kecil antara siswa diduga berasal dari perbedaan tingkat fokus dan keterampilan awal; namun, rata-rata yang tergolong sangat baik menegaskan bahwa media mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa secara konsisten. Bloom (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013) menyatakan bahwa ranah psikomotorik melibatkan koordinasi pikiran dan gerakan, yang didukung oleh media visual seperti ini. Sari (2019) juga menegaskan bahwa penyajian konkret dan berulang dalam video efektif untuk siswa tunarungu.

4. Respon Siswa

Respon siswa terhadap media diukur melalui angket yang memuat 15 pertanyaan kritis seputar kemudahan memahami materi, kejelasan penggunaan SIBI, kualitas audio-visual, dan tingkat keaktifan siswa selama menonton. Rata-rata keseluruhan persentase jawaban berada pada angka 87%, masuk dalam kategori “Sangat Layak.” Aspek-aspek yang memperoleh nilai tertinggi—seperti kemudahan memahami materi dan kejelasan SIBI—menunjukkan skor di atas 90%, sedangkan beberapa aspek lain terkait variasi konten dan kecepatan narasi berada pada kisaran 80–89%. Secara umum, tanggapan positif ini mengindikasikan bahwa media tidak hanya informatif tetapi juga menarik minat belajar siswa tunarungu, sesuai dengan temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa interaktivitas dan elemen visual dalam media dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Tanggapan positif ini menunjukkan bahwa media informatif dan menarik, sesuai dengan Qonita et al. (2020), yang menyatakan bahwa elemen multimedia meningkatkan pemrosesan informasi dan keterlibatan siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SMALB-B Karya Mulia Surabaya atas fasilitas dan akses yang diberikan selama proses penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Tata Rias Wajah Panggung Berbasis Sibi Di Karya Mulia Surabaya berhasil menghasilkan:

1. Sebuah media pembelajaran inovatif berupa video tutorial tata rias wajah panggung yang berbasis Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), dengan

durasi sekitar tujuh menit. Media ini dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan elemen audio-visual, teks narasi, dan bahasa isyarat guna memfasilitasi pemahaman siswa tunarungu secara optimal.

2. Proses validasi yang melibatkan tiga kategori ahli—yakni ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa—menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Ahli media memberikan skor kelayakan sebesar 92%, sementara ahli materi dan ahli bahasa masing-masing memberikan skor sebesar 86%. Secara keseluruhan, media memperoleh skor rata-rata kelayakan sebesar 88%, yang termasuk dalam kategori “sangat layak”.
3. Efektivitas media ini juga tercermin dari hasil analisis belajar siswa. Nilai rata-rata pre-test sebesar 44,29 meningkat secara signifikan menjadi 79,29 pada post-test, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 85%. Penilaian psikomotorik menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh skor di atas Kriteria Ketuntasan Tata Praktik (KKTP), dengan rata-rata sebesar 83,8, yang mengindikasikan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik tata rias wajah panggung.
4. Hasil evaluasi terhadap tanggapan siswa menunjukkan respon yang sangat positif, dengan skor rata-rata sebesar 87%, yang dikategorikan sebagai “sangat baik”. Hal ini mencerminkan bahwa media tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan, tetapi juga memiliki daya tarik yang tinggi dan mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri.

Saran

1. Guru disarankan memanfaatkan media video tutorial berbasis SIBI ini sebagai alternatif pembelajaran praktik tata rias bagi siswa tunarungu serta mengombinasikannya dengan demonstrasi langsung untuk memperkuat pemahaman.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan media serupa pada kompetensi lain serta melibatkan lebih banyak partisipan dan pendekatan evaluasi yang lebih mendalam untuk memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, S. M. K., Dallaghan, G. L. B., Birch, M., Smith, K. L., Howard, N., & Shenvi, C. L. (2022). What Makes a Near-Peer Learning and Tutoring Program Effective in Undergraduate Medical Education: a Qualitative Analysis. *Medical Science Educator*, 32(6). <https://doi.org/10.1007/s40670-022-01680-0>
- Birinci, F. G., & Sariçoban, A. (2021). The effectiveness of visual materials in teaching vocabulary to deaf students of EFL. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1). <https://doi.org/10.52462/jlls.43>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, F., & Marniati, M. (2023). Efektivitas Media Video Tutorial pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Tata Busana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1481–1490.
- Fauzan, R. A., Wijastuti, A., & Yuliyati, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Materi Pecahan dengan Pendekatan Multirepresentasi Berbasis Web Bagi Peserta Didik SMPLB Tunarungu. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 3, 16–30. <https://doi.org/10.26740/gkjsen.v3i1.21895>
- Gumelar, L., & Sudarwanto, T. (2020). Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Materi Shelving (Rak) Kelas Xi Bdp Smk Negeri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(2).
- Hu, B. (2024). Using media accessibility as a stimulus for teaching audio-visual translation: a Singapore case study. *Interpreter and Translator Trainer*. <https://doi.org/10.1080/1750399X.2024.2424704>
- Isyuniandri, D., Sulianti, A., Bella, S., & Alam, M. (2023). Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Aplikasi Digital (Whatsapp, Youtube, Tiktok, Instagram) di SMKS Sunan Bonang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.581>
- Julaikah, D. I. (2017). Menghadirkan Film Dalam Pembelajaran Bahasajerman Sebagai Bahasa Asing (Deutsch Als Fremdsprache). *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1).
- Kusuma, D. H., Martono, T., & Wardani, D. K. (2018). Developing Web-Based Tutorial Video Learning Media to Improve Students Online Marketing Learning Outcome at Smk Negeri Sukoharjo. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–9.
- Lafau, F. J., & Laoli, E. S. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bawolato. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 295–303.
- Malloy, K. E. (2022). The Art of Theatrical Design: Elements of Visual Composition, Methods, and Practice, Second Edition. In *The Art of Theatrical Design: Elements of Visual*

Composition, Methods, and Practice, Second Edition. <https://doi.org/10.4324/9781003023142>

- Mohamad, I., & Sudana, I. W. (2024). Effective Learning Strategies & Media for Deaf Students in Developing Make-up Skills. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-198-2_206
- Nuristiqamah, Sulasminah, D., & Mustafa. (2025). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Merangkai Bunga Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.70217/jmp.v3i1.258>
- Pahmi, S., Nurhasanah, S., Al-Akmam, M., Syafei, D. M., & History, A. (2022). The Application of Audio-Visual-Based Learning Media To The Learning Interest of Elementary School Students. *Literate: International Journal of Social Science and Humanities*, 1(1).
- Qonitah, Z. R., Supiani, T., & Jubaedah, L. (2020). Pengembangan Video Tutorial Dalam Materi Rias Fantasi Di Program Studi Tata Rias. *Jurnal Tata Rias*, 10(1), 1–12.
- Rodrigues, F. M., Rato, J. R., Mineiro, A., & Holmström, I. (2022). Unveiling teachers' beliefs on visual cognition and learning styles of deaf and hard of hearing students: A Portuguese-Swedish study. *PLoS ONE*, 17(2 February). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263216>
- Sari, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Visual untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(2), 45–56.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: The Council for Exceptional Children.
- Tomeczyk, L., Mascia, M. L., & Guillen-Gamez, F. D. (2023). Video Tutorials in Teacher Education: Benefits, Difficulties, and Key Knowledge and Skills. *Education Sciences*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/educsci13090951>
- Wulandari, N. A., Wilujeng, B. Y., Dwiyantri, S., & Puspitorini, A. (2022). Pengembangan video tutorial sebagai media pembelajaran daring pada kompetensi rias wajah korektif. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 24–33.